

**PENGAWASAN SOSIAL TERHADAP REMAJA  
DI KELURAHAN SIMPANG KANAN KECAMATAN SIMPANG KANAN  
KABUPATEN ROKAN HILIR  
(Studi Pada Pelaku Tindak Kriminal)**

**Oleh: SULASTRI DEVI**

[sulastridevi988@gmail.com](mailto:sulastridevi988@gmail.com)

Dosen Pembimbing: Dra. Indrawati, M.Si

Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam  
Pekanbaru-Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Masalah yang diteliti adalah, apa penyebab remaja melakukan tindak kriminal? Dan bagaimana pengawasan sosial terhadap remaja pelaku tindak kriminal? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya remaja melakukan tindak kriminal, dan untuk mengetahui bagaimana pengawasan sosial terhadap remaja pelaku tindak kriminal. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 (tiga belas) orang, yang merupakan orangtua pelaku tindak kriminal, tokoh masyarakat dan pihak kepolisian. Peneliti menggunakan teori penyimpangan, teori labelling dan teori kontrol sosial. Penulis menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan sesuai keadaan sebenarnya dengan proses penyelesaian masalah berdasarkan keadaan yang ada dilapangan. Dan menggunakan teknik *purposive sample*, yang artinya teknik pengambilan subjek maupun sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang mana subjek tersebut ditentukan untuk disesuaikan dengan tema penelitian. Dari hasil penelitian ini remaja yang melakukan tindak kriminal seperti mengkonsumsi narkoba, mencuri dan menganiaya memiliki penyebab yaitu pergaulan bebas, kurangnya ekonomi dan kurangnya pengawasan sosial. Sebagian pelaku yang mencuri hasilnya untuk kebutuhan sehari-hari selain itu pelaku yang mengkonsumsi narkoba dan menganiaya karena kurangnya pengawasan sosial yaitu pengawasan dari jarak dekat maupun jarak jauh seperti berbagi informasi ketika seorang anak tidak pulang kerumah. Lingkungan sosial remaja pelaku tindak kriminal sangat kurang pengawasan sosial dan kurang perhatian dari orangtua, dan kurangnya pendidikan seperti keagamaan dan kesusilaan dilingkungan dimana remaja tersebut berkembang.

**Kata kunci : Pengawasan Sosial, Remaja, Tindak Kriminal**

**SOCIAL CONTROL ON TEENS**  
***In Kelurahan Simpang Kanan Sub-District Simpang Kanan***  
***District Rokan Hilir***  
***(Study on criminals)***

**By: Sulastri Devi**

**[sulastridevi988@gmail.com](mailto:sulastridevi988@gmail.com)**

Counsellor: Dra. Indrawati, M.Si

Departement of Sociology-Faculty of Sosial and Political Sciences

Universitas Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya Jl. H. R Soebranas Km. 12,5 Simpang, Baru Panam  
Pekanbaru-Riau

**ABSTRACT**

*This research was conducted in Simpang Kanan Village, Simpang Kanan District, Rokan Hilir Regency. The problem studied is, what causes teenagers to commit a crime? And what about social supervision of juvenile offenders? The purpose of this research is to know the cause of the happening of adolescent doing crime, and to know how social supervision to adolescent perpetrator of crime. Subjects in this study amounted to 13 (thirteen) people, who were the parents of criminals, community leaders and the police. Researchers use the theory of deviance, labeling theory and social control theory. The author uses Qualitative method Descriptive, which describes the phenomena that occur in the field according to the actual situation with the process of resolving the problem based on the existing situation in the field. And using purposive sample technique, which means the technique of taking the subject as well as data sources with certain considerations. Which subject is determined to suit the research theme. From the results of this study adolescents who commit criminal acts such as taking drugs, stealing and torture has a cause of free association, lack of economy and lack of social supervision. Some of the perpetrators who stole the results for daily needs other than that the perpetrators who consume drugs and torture due to lack of social oversight of close and remote monitoring such as various information when a child does not go home. The social environment of juvenile offenders is very lack of social oversight and lack of attention from parents, and lack of education such as religious and moral decency in which the teenagers develop.*

**Keywords: Social Monitoring, Youth, Crime**

## PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya pengendalian tingkah laku dalam kehidupan sosial maka diperlukan alat kontrol atau alat kendali untuk mengendalikan berbagai tingkah laku yang dilakukan oleh setiap individu dan setiap kelompok agar tingkah laku tersebut terarah dan teratur pada batas-batas tertentu. Untuk mengurangi agar tingkah laku masyarakat tidak melakukan pelanggaran terhadap tata aturan maka diperlukan lembaga yang mempunyai kewenangan mengendalikan seluruh perilaku masyarakat seperti DPR, peradilan, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan yang masing-masing lembaga memiliki alat atau aparat pengendali seperti polisi, hakim, praktisi pendidikan dan sebagainya. Adapun di pihak lain terdapat pengendalian informal atau tidak resmi yang dibuat oleh masyarakat yang berupa nilai dan norma. Sehingga pengendalian sosial (*control sosial*) adalah pengawasan dari kelompok terhadap kelompok atau individu lain untuk mengarahkan peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat agar tercipta situasi kemasyarakatan sesuai dengan harapan sosial, yaitu kehidupan sosial yang konformis.

Robert M. Lawang membatasi pengendalian sosial merupakan semua cara yang digunakan masyarakat untuk mengembalikan para penyimpang pada garis yang normal atau yang sebenarnya. Adapun Joseph S. Roucek melihat pengendalian sosial dari aspek edukatif. Ia membatasi pengendalian sosial segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-

kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku.<sup>1</sup>

Pengendalian sosial dapat dilakukan oleh individu kepada individu lainnya (misalnya seorang ibu mendidik anak-anaknya untuk menyesuaikan diri pada kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku) atau mungkin dilakukan oleh individu terhadap suatu kelompok sosial (umpamanya, seorang dosen pada perguruan tinggi memimpin beberapa orang mahasiswa didalam kuliah-kuliah kerja). Seterusnya pengendalian sosial dapat dilakukan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lainnya, atau oleh suatu kelompok terhadap individu. Itu semuanya merupakan proses pengendalian sosial yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari, walau seringkali manusia tidak menyadarinya.<sup>2</sup>

Pengendalian sosial digunakan untuk mengendalikan tingkah laku manusia yang sudah menyimpang dari aturan hukum. Seperti remaja di Kelurahan Simpang Kanan Kecamatan Simpang kanan Kabupaten Rokan hilir , perilaku menyimpang tersebut terjadi karena faktor pergaulan bebas dan lemahnya pengawasan sosial yaitu pengawasan dari keluarga serta pengawasan dari lingkungan sekitar.

Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni:

1. Bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau kongkrit)

---

<sup>1</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 252.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 138.

2. Dalam bentuk aktif (dengan tindakan kongkrit).

Menurut penulis perilaku merupakan tingkah laku seseorang dalam menanggapi suatu objek yang diamati dalam lingkungan sehari-harinya. Perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku manusia pada hakekatnya merupakan proses dimana setiap individu berinteraksi dengan lingkungannya serta menunjukkan dengan alam bahwa dia adalah makhluk hidup. Sebuah perilaku atau pun tindakan akan terjadi apabila ada suatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yang disebut rangsangan.

Rock mengistilahkan penyimpangan atau *deviance* sebenarnya menurut para sosiolog dan kriminolog mengartikan sebagai perilaku yang terlarang, perlu dibatasi, disensor, diancam hukuman, atau label lain yang dianggap buruk sehingga istilah tersebut sering dipadankan dengan pelanggaran aturan.<sup>3</sup> Namun demikian, istilah penyimpangan tersebut tetap lebih luas daripada kriminalitas, karena yang menyimpang itu tidak sepenuhnya melanggar secara kriminal. Muncul penyimpangan yang sering dikaitkan dengan perilaku yang berbeda dan aneh tidak hanya disebabkan oleh satu faktor penyebab, dapat karena faktor ketidaktahuan atau kurang wawasan, pergeseran standar, ambivalensi moral, dinamika sosial, inkonsistensi tindakan dan sebagainya.

Perilaku menyimpang tidak bisa kita hindari, karena hal tersebut sudah mendarah daging bagi remaja yang baru tumbuh dan menuju dewasa. Rasa ingin tau mereka dan ingin mencoba hal-hal

yang baru dalam kehidupan mereka cukup tinggi sehingga mereka tidak melihat dan memikirkan resikonya. Resiko tersebut bisa mereka rasakan sendiri ataupun orang lain juga ikut merasakan akibat ulah mereka.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang pengawasan sosial remaja tersebut. Dimana dari tahun 2014-2016 perilaku menyimpang di Kelurahan Simpang Kanan cukup tinggi dan cukup kurang pengawasan dari orangtua, dan lingkungan sekitarnya. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengawasan Sosial Terhadap Remaja Di Kelurahan Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir (Studi Pada Pelaku Tindak Kriminal)”.

### **Rumusan Masalah**

Fenomena yang dijelaskan penulis diatas merujuk pada permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Apa penyebab remaja melakukan tindak kriminal di Kelurahan Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir?
2. Bagaimana pengawasan sosial terhadap remaja pelaku tindak kriminal tersebut?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab remaja Kelurahan Simpang Kanan yang melakukan tindak kriminal.
2. Untuk mengetahui pengawasan sosial yang dilakukan masyarakat Kelurahan Simpang Kanan.

---

<sup>3</sup> John Scott, *Sosiologi The Key Concepts* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 81.

## Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber-sumber dan berbagai informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang perilaku remaja khususnya tindak kriminal.
2. Penelitian ini mampu menjadi bahan acuan bagi pembaca yang ingin melihat tentang bagaimana pengawasan perilaku remaja didalam lingkungan sosial.
3. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pembaca khususnya dalam sosiologi keluarga.
4. Penelitian ini bisa menambah sumber wawasan pembaca dan peneliti lainnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Penyimpangan

Sutherland mendefinisikan penyimpangan merupakan konsekuensi dari kemahiran dan penguasa atas sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultural atau diantara teman-teman sebaya yang menyimpang. Perilaku menyimpang adalah konsekuensi dari terjadinya konflik normatif. Artinya, perbedaan aturan sosial diberbagai kelompok sosial, seperti: sekolah, lingkungan tetangga, kelompok teman sebaya atau keluarga, bisa membingungkan individu yang masuk kedalam komunitas tersebut. situasi itu dapat menyebabkan ketegangan yang berujung menjadi konflik normatif pada diri individu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 237.

## Teori Labelling

Teori *labelling* menjelaskan penyimpangan terutama ketika perilaku itu sudah sampai pada tahap penyimpangan sekunder (*secondary deviance*). Defenisi penyimpangan dari kaum reaktivis didasarkan pula dari teori *labelling* ini. Dalam penjelasannya teori *labelling* juga menggunakan pendekatan interaksionis yang tertarik pada konsekuensi dari interaksi antara si menyimpang dan masyarakat biasa (konvensional). Teori ini tidak berusaha untuk menjelaskan mengapa individu tertentu tertarik atau terlibat dalam tindakan menyimpang, tetapi yang lebih ditekankan adalah pada pentingnya defenisi-defenisi sosial dan sanksi-sanksi sosial negatif yang dihubungkan dengan tekanan-tekanan individu untuk masuk dalam tindakan yang lebih menyimpang. Analisis tentang pemberian cap itu dipusatkan pada reaksi orang lain. Artinya ada orang-orang yang memberi defenisi, julukan, atau pemberi label (*definers/laberes*) pada individu atau tindakan yang menuntut penilaian orang tersebut adalah negatif.<sup>5</sup>

### Teori Kontrol Sosial

Teori kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini didasarkan atas pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati

---

<sup>5</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 240.

hukum. Dalam konteks ini, teori kontrol sosial paralel dengan teori konformitas.<sup>6</sup>

Menurut sosiolog, Gottfrson dan Hirschi dalam Henslin (2006: 154) teori tentang kontrol sosial dapat diringkas sebagai pengendalian diri. Kunci kearah pembelajaran pengendalian diri yang tinggi ialah sosialisasi, khususnya dimasa kanak-kanak. Para orang tua dapat membantu anak mereka untuk mengembangkan pengendalian diri dengan jalan mengawasi mereka dan menghukum tindakan mereka yang menyimpang.<sup>7</sup>

Kontrol sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran atau dalam versi “mengancam sanksi” disebut kontrol sosial yang bersifat preventif. Sedangkan kontrol sosial yang dilakukan setelah terjadi pelanggaran dengan maksud hendak memulihkan keadaan agar bisa berjalan seperti semula disebut kontrol sosial yang bersifat refresif. Dengan kata lain, kontrol sosial ini mempunyai efek membendung atau mengembalikan para warga masyarakat dari niatnya melanggar norma.<sup>8</sup>

### **Sifat-sifat Kontrol Sosial**

#### **A. Kontrol Sosial Preventif**

Sifat preventif adalah suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Usaha-usaha preventif yaitu melalui proses sosialisasi,

pendidikan formal dan informal.<sup>9</sup>

Upaya preventif adalah upaya pengendalian sosial yang dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan sosial yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran sosial. Kontrol sosial preventif juga bisa dikatakan sebagai suatu Pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah kejadian yang belum terjadi. Atau merupakan suatu usaha yang dilakukan sebelum terjadinya suatu pelanggaran. Dalam preventif masyarakat atau seseorang diarahkan, dibujuk, atau diingatkan supaya jangan melakukan pelanggaran yang telah disebutkan.

#### **B. Kontrol Sosial Represif**

Sifat represif adalah penjatuhan sanksi terhadap para warga masyarakat yang melanggar atau menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku.<sup>10</sup>

Kontrol sosial seperti ini bisa dilakukan oleh siapa saja, seperti orang tua yang mempunyai anak cenderung selalu berperilaku menyimpang. Orang tua tersebut bisa melakukan dengan cara dinasehati, di beri sanksi berupa pengurangan uang saku atau pun di pindahkan sekolah supaya ia memiliki teman baru yang tidak memiliki cenderung berperilaku menyimpang. Selain itu lingkungan juga bisa melakukan kontrol represif ini dengan cara pengucilan bahkan pengusiran dari tempat tinggal mereka.

---

<sup>6</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 116.

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 2007) hlm. 68.

<sup>8</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 134.

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm. 177.

<sup>10</sup> Ibid.



## **Fungsi Kontrol Sosial**

Fungsi kontrol sosial diantaranya:

1. Berfungsi sebagai pengendalian persuasif yaitu bentuk pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara tidak menggunakan kekerasan, biasanya tindakan pengendalian ini individu diajak, disarankan, diimbau atau dibimbing melalui alasan yang rasional sehingga himbauan, saran dan ajakan dapat diterima secara akal, sehingga pihak yang dikendalikan tidak melakukan penyimpangan sosial atas dasar kesadaran dirinya, bukan karena tekanan.
2. Berfungsi sebagai pengendalian koersif, yang dipahami sebagai bentuk tindakan pengendalian oleh pihak-pihak yang berwenang dengan menggunakan kekerasan atau paksaan. Tindakan sosial koersif ini erat kaitannya dengan sifat pengendalian sosial refresif. Cara ini dilakukan oleh masyarakat karena penyimpangan itu telah dilakukan, sehingga masyarakat mengambil langkah pengendalian untuk mengembalikan perilaku menyimpang tersebut agar menjadi konformis.

## **Pengawasan Sosial**

### **Pengawasan Keluarga**

Keluarga yang berfungsi dalam sosialisasi, yaitu bagi setiap individu tumbuh menjadi dewasa, memerlukan suatu sistem nilai sebagai semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya. Orang tua mewariskan kepada anak-anak mereka, meskipun sering dengan cara

informal dan tidak disadari, sistem nilai masyarakat mereka. Tentu saja dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu disana-sini dengan pandangan-pandangan mereka sendiri. Nilai-nilai yang sudah diwariskan orang tua berupa pengaturan hubungan antara anggota keluarga. Juga masyarakat tidak membiarkan orang tua mengabaikan sama sekali tugas "moralitas" anak-anak mereka karena indoktrinasi (penanaman) nilai-nilai masyarakat yang mereka lakukan penting sekali untuk mempertahankan masyarakat itu sendiri pada generasi yang akan datang. Fungsi kontrol sosial dalam keluarga titik beratnya adalah dalam mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai masyarakat melalui peran sosial anggota keluarga, berupa ketiaksediaan anggota keluarga untuk bergaul dengan orang yang mereka anggap telah melanggar norma-norma masyarakat.

### **Pengawasan Tokoh Pendidikan**

Pengawasan sosial dari tokoh pendidikan seperti guru mempunyai peran penting dalam mengikat perilaku anak (pelajar), hal ini bertujuan agar anak tersebut tidak melakukan kenakalan. Pada kenyataannya masih terdapat siswa-siswi yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Pengendalian sosial sendiri berguna untuk mencegah perilaku kenakalan yang dilakukan siswa-siswi disekolah, serta mengajak dan mengarahkan untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Karena adanya pengendalian sosial yang baik diharapkan mampu mengurangi perilaku kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi.

### **Pengawasan Masyarakat**

Masyarakat bersama orangtua dan tenaga pendidik harus menyatukan langkah untuk memahami, mengelola serta mengajak remaja mengembangkan

diri secara positif, dan konstruktif sehingga dimasa mendatang dapat tumbuh menjadi generasi muda yang dewasa, matang dan berkualitas. Perlu usaha-usaha yang intensif dan integratif dalam memaknai perilaku remaja, tidak saja yang ditampilkan, tetapi juga makna-makna yang seringkali tersembunyi dibalik penampilan mereka. Urgensi dalam memahami dinamika perkembangan remaja sesungguhnya merupakan salah satu bentuk perhatian dan kasih sayang yang wajar dari orang tua maupun dari masyarakat lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga remaja dapat merasakan adanya kepedulian keluarga dan lingkungan terhadap keberadaan mereka.

### **Perilaku Remaja**

#### **Pengertian Perilaku Remaja**

Menurut Hill dan Monks (1977), remaja sendiri merupakan salah satu penilai yang penting terhadap badannya sendiri sebagai rangsang sosial. bila ia mengerti bahwa badannya tadi memenuhi persyaratan, maka hal ini berakibat positif terhadap penilaian dirinya. Bila ada penyimpangan-penyimpangan timbullah masalah-masalah yang berhubungan dengan penilaian diri dan sikap sosialnya.<sup>11</sup>

Bischof menjelaskan perilaku remaja saat ini merupakan suatu perilaku yang sangat penting dari rentang kehidupan, suatu masa dimana masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas dirinya, masa usia yang sangat menyeramkan dan masa menuju kedewasaan. Hal tersebut yang sangat ditunggu oleh remaja dan masa itu bermacam-macam muncul perilaku

remaja yang susah untuk dihadapi bahkan orang tua mereka sendiri merasa kewalahan menghadapi dan mengawasi anak mereka sendiri. Masa ini sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson dengan identitas ego.<sup>12</sup>

### **Karakteristik Remaja**

Beberapa sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja diantaranya yaitu:

#### 1. Gelisah

Sesuai dengan masa perkembangannya, remaja memiliki banyak keinginan serta angan-angan yang cukup tinggi, sehingga jika keinginan yang mereka pikirkan tersebut tidak menjadi kenyataan maka mereka akan merasakan gelisah yang tidak akan berakhir sampai keinginan itu terwujud. Kemudian, mereka ingin mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi dipihak lain mereka belum sampai melakukan berbagai hal sehingga tidak berani mengambil tindakan dan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuan yang mereka miliki belum memadai maka mengakibatkan timbulnya rasa gelisah yang cukup tinggi.

#### 2. Menentang

Remaja sebagai individu yang sedang mencari jati dirinya sering kali ingin lari dan lepas dari pengawasan orang tua mereka masing-masing. Sehingga apa yang diperintahkan oleh orang tua bahkan oleh orang yang ada di

<sup>11</sup> F.J. Monks dan A.M.P. Knoers Siti Rahayu Hardinoto, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014) hlm. 268.

<sup>12</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008) hlm 16.



sekitar mereka selalu dibantah. Karena umunya remaja sering mengalami kebingungan sehingga sering terjadi pertentangan maupun perbedaan pendapat antara remaja itu sendiri dengan orangtuanya. Pertentangan itu sendiri menimbulkan keinginan remaja melepaskan diri dari orang tua mereka untuk mendapatkan rasa aman. Remaja yang baru memasuki dunia remajanya sesungguhnya belum berani mengambil resiko dari tindakan yang mereka inginkan seperti meninggalkan orang tua mereka dan menentang apa yang diperintahkan oleh orang tua mereka.

### 3. Menghayal

Keinginan untuk mencoba dan menjelajahi yang tidak tersalurkan, biasanya hal tersebut membuat remaja sering mengkhayal tinggi. Hambatan dari hal tersebut kurangnya biaya serta kurangnya waktu juga, kemudian mereka terus-menerus berkhayal setinggi-tingginya sampai beberapa hari bahkan sampai tercapainya keinginan tersebut baru mereka berhenti untuk berkhayal. Khayalan remaja putra biasanya dari segi prestasi dan karir, sedangkan remaja putri biasanya berkhayal tentang romantika hidupnya. Khayalan remaja biasanya menimbulkan khayalan yang positif dan negatif.

### 4. Berkelompok

Berbagai keinginan para remaja sering kali tidak dapat terpeuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam

larangan dari orang tua sering kali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai masalah dapat diatasi bersama-sama.

### 5. Rasa Ingin Tahu Meningkat

Rasa ingin tahu remaja yang tinggi mendorong mereka untuk selalu berpetualang dan mencoba segala sesuatu yang membuat mereka penasaran. Akibatnya mereka tidak sembunyi-sembunyi mencoba perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa seperti merokok bagi remaja putra dan bagi remaja putri sering kali mencoba alat-alat kosmetik baru meskipun dilarang oleh orang tua mereka, dalam hati kecil mereka berkata bahwa mereka ingin menunjukkan dan membuktikan kalau sebenarnya mereka yang masih remaja sudah mampu melakukan perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa. Sehingga yang sangat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahu mereka yang tinggi tersebut dapat terarah dengan teratur dan berjalan sesuai batas-batas tertentu. Kemudian agar rasa ingin tahu mereka yang cukup tinggi menghasilkan perilaku remaja yang positif dan, kreatif dan produktif.

### **Tindakan Kriminal**

Teori teologis menyatakan kriminalitas sebagai perbuatan dosa

yang jahat sifatnya. Setiap orang normal bisa melakukan kejahatan sebab didorong oleh roh-roh jahat dan godaan setan atau iblis seras nafsu-nafsu durjana angkara, dan melanggar kehendak tuhan. Dalam keadaan setengah atau tidak sadar karena terbujuk oleh godaan iblis, orang baik-baik bisa menyalahi perintah-perintah tuhan dan melakukan kejahatan. Dia harus mendapat hukuman sebagai penebus dosa-dosanya.<sup>13</sup>

Lambroso menyampaikan tentang kejahatan bahwa penjahat mempresentasikan tipe fisik tertentu yang membedakannya dari orang-orang yang bukan penjahat. Dalam term umum, dia mengklaim bahwa penjahat mempresentasikan bentuk degenerasi yang dimanifestasikan dalam karakteristik yang merefleksikan bentuk evolusi sebelumnya. Dia mendeskripsikan penjahat sebagai kelompok yang mewarisi karakteristik leluhurnya dalam proses evolusioner.<sup>14</sup>

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Deskriptif, yaitu pembahasan penelitian ini disajikan dan dianalisis dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Purposive sampling, yaitu dimana pengambilan atau penarikan sample dilakukan dengan memilih objek (*informan*) berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. sumber informasi dalam penelitian yang akan dilakukan sebanyak 9 (sembilan) orang. Penelitian memerlukan sumber data yang akan membantu pengumpulan data

dilapangan, ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

#### **LETAK DAN KEADAAN GEOGRAFIS KELURAHAN SIMPANG KANAN KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR**

Kabupaten Rokan Hilir secara geografi berada dibagian paling barat dan utara dari Provinsi Riau yang juga merupakan wilayah pesisir timur Pulau Sumatera. Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis sejak Tahun 1999, terletak pada posisi antara 1<sup>o</sup>14 – 2<sup>o</sup>30 Lintang Utara dan 100<sup>o</sup> 16' – 101<sup>o</sup>21' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Rokan Hilir adalah 8.881,59Km<sup>2</sup>.

Salah satu Kecamatan yang ada di Rokan Hilir yaitu Kecamatan Simpang Kanan dengan memiliki luas ± 73.000 Ha, Kecamatan Simpang Kanan awalnya termasuk wilayah Kecamatan Kubu Kabupaten Bengkalis, setelah Bagan Sinembah dimekarkan dari wilayah Kecamatan Kubu dan wilayah Kecamatan Simpang Kanan masuk wilayah Bagan Sinembah, tahun 2001 Simpang Kanan dimekarkan dari Kecamatan Bagan Sinembah menjadi Kecamatan Pembantu Simpang Kanan, tanggal 17 Oktober 2002 Kecamatan Pembantu Simpang Kanan menjadi Kecamatan defenitif Simpang Kanan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 23 Tahun 2002 dan diresmikan oleh Bapak Bupati Rokan Hilir H.

Kelurahan Simpang Kanan yang merupakan nama baru di Kecamatan Simpang Kanan memiliki letak kondisi geografisnya yaitu sebelah utara 14 km berbatasan dengan Bukit Selamat, sebelah selatan 14 km berbatasan

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Terbaru* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 136-137.

<sup>14</sup> J. Robert Lily dan Francis T. Cullen, *Teori Kriminologi konteks dan konsekuensi* (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 27.

dengan Bagan Nibung/Bukit Damar, sebelah timur 12 km berbatasan dengan Kepenghuluan Teluk Nilap dan sebelah barat 12 km berbatasan dengan desa Pinang Damai (Labusel Sumut). Dari penjelasan tabel diatas menjelaskan bahwa Kelurahan Simpang Kanan memiliki letak yang sangat dekat dengan Provinsi Sumatera Utara.

### **Profil Subjek Penelitian**

Profil subjek penelitian yaitu menguraikan deskripsi identitas subjek penelitian menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dengan deskripsi profil subjek penelitian adalah memberikan gambaran mengenai profil subjek penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu : usia, pendidikan, suku dan pekerjaan. Berikut adalah uraian dari profil subjek penelitian yang diteliti.

### **PENYEBAB REMAJA MELAKUKAN TINDAK KRIMINAL**

#### **Kurangnya Pengawasan Orangtua**

Orangtua merupakan faktor utama dalam menentukan setiap sifat dan sikap yang dimiliki oleh seorang anak, orangtua juga merupakan faktor pendorong kearah yang bersifat positif bahkan bisa mendorong anak melakukan hal yang bersifat negatif. Setiap anak memiliki perilaku yang tidak jauh berbeda dengan perilaku kedua orangtuanya, perilaku anak mencerminkan bagaimana pengawasan setiap orangtua dikehidupan sehari-hari. Rendahnya pengawasan orangtua maka anak tersebut akan memiliki pergaulan yang bebas.

Emile Durkheim dengan teori Anomi mengatakan tentang perbuatan manusia (terutama perbuatan salah

manusia) tidak terletak pada sisi si individu, tetapi terletak pada kelompok dan organisasi sosial.<sup>15</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa pada dasarnya orangtua dari pelaku tindak kriminal sudah melakukan pengawasan yang bersifat preventif yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum anak tersebut melakukan tindak kriminal, seperti pemberian nasihat, pemberian arahan dan mengingatkan anak akan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Tetapi pengawasan yang dilakukan orangtua pelaku dikatakan lemah dibuktikan dengan penjelasan dari informan yang mengatakan bahwa kesibukan orangtua mereka yang membuat pengawasan tersebut tidak berjalan semestinya.

#### **Latar Belakang Keluarga**

Keluarga merupakan komponen penting dalam setiap perilaku anak dalam kehidupan sehari-harinya, keluarga juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak serta perkembangan tingkah laku anak. Apabila peran orangtua tidak maksimal dalam memberi arahan dan memberi pengawasan terhadap anak maka akan berdampak pada perkembangan anak. Latar belakang orangtua berupa pekerjaan dan kebiasaan orangtua sehari-hari juga bisa membuat anak mengalami kegagalan dalam berkembang seperti anak yang kurang perhatian dari orangtua akan melakukan hal-hal yang tidak baik yaitu perbuatan yang menyimpang.

Penjelasan diatas merupakan ungkapan dari setiap orangtua pelaku tindak kriminal yang mengungkapkan bahwa latar belakang keluarga yang

---

<sup>15</sup> Topo santoso dan Eva Achjani, *Kriminologi 1* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 59.

memiliki kesibukan dalam kesehariannya yaitu bekerja sehingga pengawasan yang dilakukan orangtua tersebut tidak berjalan sebagaimana fungsinya. Sehingga orangtua mengakui hal itu yang membuat anak mereka terjerumus kedalam perilaku tindak kriminal.

#### **Akibat Pergaulan Bebas**

Pergaulan dan lingkungan bisa membuat semua orang lupa untuk membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, selain keluarga lingkungan juga bisa menciptakan perbuatan yang tidak diinginkan. Semua pelaku tindak kriminal yang ada di Kelurahan Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir memiliki penyebab yaitu salah satunya akibat pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua pelaku tindak kriminal yang mengungkapkan bahwa remaja yang menjadi pelaku tindak kriminal disebabkan oleh pergaulan bebas dan juga dikarenakan kurangnya pengawasan. Orangtua pelaku tindak kriminal sudah melakukan pengawasan yang bersifat preventif yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya perilaku penyimpangan agar mencegah terjadinya pelanggaran, dan melakukan pengawasan yang bersifat represif yaitu pengawasan yang berupa pemberian sanksi ataupun pengucilan dari tempat tinggal, namun karena bebasnya pergaulan remaja tersebut dan sibuknya orangtua dalam bekerja maka pengawasan yang dilakukan oleh orangtua pelaku tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh orangtua pelaku tindak kriminal tersebut.

#### **Pengawasan Sosial**

##### **Sosialisasi Dari Kepolisian**

Sosialisasi merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk

memahami nilai-nilai dan sikap-sikap yang ada di dalam masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan oleh aparat kepolisian berupa seminar tentang bahaya narkoba dan penyebab terjadinya kenakalan remaja.

##### **Pemeriksaan Secara Rutin**

Pemeriksaan secara rutin merupakan kontrol yang dilakukan oleh aparat kepolisian demi menegakkan keamanan yang ada di Simpang Kanan, dengan dilakukannya kontrol sosial maka kewanibakuman dan kenakalan remaja menjadi berkurang.

##### **Keamanan Di Lingkungan Tempat Tinggal**

Keamanan dilingkungan tempat tinggal merupakan sebagian dari proses mengurangi dan mengawasi perilaku remaja yang memiliki pergaulan bebas. Dengan maraknya kasus-kasus tindak kriminal di Kelurahan Simpang Kanan para tokoh masyarakat selalu memberi peringatan terhadap remaja-remaja yang akan melakukan hal-hal yang tidak baik tersebut.

Key informan mengungkapkan bahwa kurangnya pengawasan dilingkungan sosial mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja. Remaja yang seharusnya sudah memiliki masa depan namun di Kelurahan Simpang Kanan masih cukup banyak remaja yang belum memiliki pekerjaan untuk masa depannya. Key informan berharap agar berkurang dan tidak ada lagi remaja yang terjerat kasus kriminal.

Pengawasan sosial yang dilakukan oleh pihak kepolisian dan tokoh masyarakat berkaitan dengan pengawasan yang bersifat preventif dan represif. Terbukti dengan hasil wawancara oleh pihak kepolisian yang selalu mengadakan patroli keliling dan penangkapan remaja yang melakukan tindak kriminal kemudian juga pemberian sanksi oleh para pelaku

tersebut sesuai dengan tindak kejahatannya. Selain itu tokoh masyarakat juga melakukan pengawasan lingkungan tempat tinggal agar tidak terjadi lagi perbuatan yang menyimpang dan meresahkan masyarakat, namun setiap pelaku yang sudah pernah menjadi pelaku tindak kriminal tidak pernah dikucilkan atau diusir dari lingkungan tempat tinggal.

## **KESIMPULAN**

Melalui penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dan dijelaskan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penyebab dari tindak kriminal yang sering dilakukan oleh remaja di Kelurahan Simpang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir yaitu :

1. Kurangnya pengawasan orangtua seperti kurangnya dalam berkomunikasi kepada anak dan tidak adanya konfirmasi kepada anak ketika anak tidak sedang berada dirumah hal tersebut disebabkan karena pekerjaan orangtua yang sudah menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga anak tersebut tidak mendapatkan pengawasan yang penuh dari orangtua.
2. Latar belakang keluarga seperti faktor ekonomi yang kurang dan sudah ada dalam garis keturunan dari keluarga sehingga berdampak kepada anak yang masih membutuhkan tanggung jawab dari orangtua dalam bentuk materi.
3. Akibat pergaulan bebas atau buruknya lingkungan permainan

anak disebabkan karena ketidakpahaman menyerap nilai dan norma, sehingga remaja tersebut tidak mampu membedakan hal yang baik untuk dilakukan dan hal yang tidak baik untuk dilakukan.

Selain itu lemahnya pengawasan sosial juga menyebabkan remaja melakukan tindak kriminal, seperti :

1. Kurangnya sosialisasi dari pihak kepolisian demi menciptakan lingkungan seperti mengadakan seminar terhadap bahaya narkoba dan perilaku menyimpang lainnya agar terbebas dari kata perilaku menyimpang.
2. Kurangnya pengawasan dari lingkungan tempat tinggal seperti tidak aktifnya remaja mesjid, pemuda-pemuda juga tidak ada lagi yang melaksanakan ronda pada malam hari.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan oleh penulis diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Terutama untuk orangtua diharapkan selalu memperhatikan, mengawasi anak dalam jarak dekat dan jarang jauh, seperti memberi perhatian yang cukup melalui komunikasi yang sering kemudian selalu bertanya kalau anak tidak sedang berada dirumah dan menyayangi anak dengan rasa kasih sayang yang



sepenuhnya selain itu memberikan pengetahuan tentang bahaya dan dampak dari tindak kriminal agar anak tersebut memahami serta menyerap ilmu-ilmu yang diajarkan oleh orangtuanya. Ilmu agama juga sangat penting untuk membangun perkembangan sifat religius terhadap anak.

2. Kepada masyarakat dilingkungan sekitar tempat tinggal agar lebih waspada dan mengawasi setiap aktivitas dan tindakan remaja, serta tanggung jawab untuk mengamankan lingkungan sekitar harus dijalankan supaya terhindar dari kasus-kasus tindak kriminal seperti sekarang ini.
3. Bagi pihak aparat kepolisian diharapkan menggalakkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bahaya narkoba dan perilaku tindak kriminal lainnya agar berkurang kasus tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja, selain itu juga lakukan pemeriksaan kepada siswa yang masih sekolah agar terhindar dari perilaku menyimpang.
4. Lingkungan pendidikan juga harus bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan siswa-siswanya agar lebih menyeleksi dalam bergaul supaya tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas, selain itu juga lingkungan pendidikan harus melakukan pembinaan dan

penerimaan siswa yang sudah pernah masuk dan terjerat kasus tindak kriminal agar mereka diizinkan kembali lagi untuk melanjutkan pendidikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Ali, Mohammad, 2014. *Memahami Riset Perilaku Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.

Ali, Muhammad, Muhammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*, Jakarta : Bumi Aksara.

A.M.P. Knoers Siti Rahayu Hardinoto, F.J. Monks. 2014. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Chester L. Hunt, Paul B. Horton. 1999. *Sosiologi Jilid 1 Edisi Ke Enam*, Jakarta : Erlangga.

Cullen, Francis T. Lily, J. Robert. 2015. *Teori Kriminologi Konteks dan Konsekuensi*, Jakarta : Kencana.

Handoyo, Utsman, Umar, Dzulkifli. 2014 *Kamus Hukum Dictionary Of Law Complete Edition mahirsindo Utama*, Jakarta : Rajawali Pers

Hude, M. Darwis. 2006. *Emosi*, Jakarta : Erlangga.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana.

Kartono, Kartini, 2001. *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Terbaru*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.

Kartono. Kartini, 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung : Mandar Maju.



Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*

M. Setiadi, Elly & Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Kencana.

Piknuas, Konapka. 1967. *Defenisi remaja*, Bandung: PT Erlangga  
Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Scoot, Jhon. 2011. *Sosiologi The key Concepts*, Jakarta : Rajawali pers.

Sears, David. O. 2005. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*, Jakarta : Erlangga.

Sudarsono, 2008. *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Pt. Rineka Cipta.

Supardan, H. Dadang, 2015. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Struktural*, Jakarta : Bumi Aksara.

Suyanto, Bagong, J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.

Soeleman, M. Moenandar. 2011. *Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung : Pt. Refika Aditama.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997

### **Skripsi :**

Winda, Oktawati, 2017. “Kenakalan Remaja Di Desa Sungai Paku (Studi SMP Kampar Kiri Kabupaten Kampar)”. (Skripsi). Pekanbaru : Universitas Riau.

Alpin, Hadi, 2016. “ Remaja dan Kriminalitas (Studi di Lembaga Permasyarakatan Klas II B Anak di Kota Pekanbaru)”. (Skripsi). Pekanbaru : Universitas Riau.

Yolanda, Stepy, 2016. “ Perilaku Berjudi Pada Remaja (Studi Tentang Judi Billiard Di Desa Petapahan Jaya Kabupaten Kampar).” (Skripsi). Pekanbaru : Universitas Riau

### **Internet :**

<http://id.wikipedia.org/wiki/pidana>  
didownload pada tanggal 18 oktober 2017 pukul 14.28 wib.

Jurnal *Perilaku Penyimpangan Dan Pengendalian*, didownload tanggal 15 oktober 2017 pukul 20.40 wib.

Jurnal *Kriminologi Indonesia Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja*, di download tanggal 15 februari 2018 pukul 11.45 wib.

Jurnal *Penyebab Kenakalan Remaja*, di download 28 februari 2018 pukul 19.00 wib.